



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan kabupaten kepulauan yang terletak memanjang dibagian paling barat pulau Sumatra dan dikelilingi oleh Samudera Hindia. Kepulauan Mentawai merupakan bagian dari serangkaian gabungan pulau non-vulkanik dan gugus kepulauan itu merupakan bukit dari suatu punggung pegunungan bawah laut. Kepulauan Mentawai sebagai Kabupaten termuda yang terletak di wilayah Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Terdiri dari 213 pulau dengan 4 pulau utama yaitu Siberut, Sipora, Pagai Utara dan Pagai Selatan (Reimar Schefold, 1991:14).

Selain itu Kepulauan Mentawai juga dikenal sebagai pantai yang indah dan bersih, kepulauan Mentawai berada pada jarak 150 km di lepas pantai Pulau Sumatera dengan luas 6.011,35 km² dan didiami oleh 77.078 jiwa yang sebagian besar adalah masyarakat asli (Samadi, 2007:50). Keadaan tersebut menjadikan kepulauan Mentawai memiliki kekayaan sumber daya perairan yang tinggi dengan sumber daya perairan yang sangat beranekaragam. Keanekaragaman sumber daya perairan Kepulauan Mentawai meliputi sumber daya ikan maupun sumber daya terumbu karang. Luasnya daerah terumbu karang yang ada menjadikan kepulauan Mentawai sebagai kepulauan yang memiliki keanekaragaman ikan yang tinggi khususnya ikan-ikan karang.

Penangkapan ikan di kepulauan Mentawai khususnya untuk ikan-ikan laut saat ini, banyak proses pemanfaatan sumber daya yang tidak sesuai dengan

CCRF (*Code of Conduct for Responsible Fisheries*). Semua itu disebabkan oleh semakin banyaknya pertambahan kebutuhan dan permintaan pasar untuk ikan-ikan laut, ditambah lagi persaingan antar nelayan yang semakin meningkat. Situasi dan keadaan tersebut menyebabkan nelayan melakukan sebuah kegiatan eksploitasi dan perusakan terumbu karang terhadap ikan-ikan laut secara besar-besaran dengan menggunakan berbagai cara yang tidak wajar atau sesuai dengan kode etik perikanan yang bertanggung jawab.

Oleh sebab itu berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mencoba mengangkat masalah ini dengan judul “PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL TERHADAP PELESTARIAN KELAUTAN DI SEKITAR PULAU MENTAWAI” yang dapat menjadi bahan masukan bagi para warga sekitar pesisir pantai dan memberikan suatu informasi dalam penyelesaian masalah *visual*, agar dapat memajukan pelestarian terumbu karang dan membuat citra mentawai menjadi lebih baik kepada pariwisataawan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana perancangan kampanye sosial pelestarian kelautan bagi nelayan di Provinsi Sumatra Barat khususnya sekitar kepulauan Mentawai?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian hanya pada wilayah kepulauan Mentawai dan penyebaran kampanye pada masyarakat sekitar Provinsi Sumatra Barat dan Kepulauan Mentawai dan kampanye difokuskan pada para nelayan yang melakukan praktek penangkapan ikan yang ilegal seperti menggunakan bahan peledak bom.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk membantu menjaga kelestarian ekosistem laut, terumbu karang dan nelayan yang salah satu mata pencariannya terbesar kepulauan Mentawai dan membuat desain kampanye yang efektif bagi para nelayan yang melakukan *illegal fishing* sehingga perubahan keadaan laut menjadi lebih baik.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Masyarakat/Konsumen

Dapat ikut serta berpartisipasi dalam menjaga pelestarian terumbu karang dan dapat membantu kampanye untuk menghasilkan suatu panorama keindahan alam terutama keindahan pada perairan yang ada di terumbu karang.

b. Bagi Penulis

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas antara teori dan praktek yang sebenarnya terjadi didalam perusahaan dan untuk menganalisa secara mendalam media kampanye, serta sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengenai suatu perancangan media.

c. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca atau pihak yang tidak terkait langsung adalah adanya suatu tujuan dari hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan referensi dan himbauan yang dapat membantu dan mendorong dalam penelitian yang sejenis serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca.

1.6 Metode Penelitian

a) Survey

Dengan survey ke Pulau Mentawai guna untuk mengumpulkan data-data dan mengerti bagaimana proses kampanye yang tepat diterapkan oleh penulis.

b) Wawancara

Wawancara dengan Dinas Kelautan & perikanan Mentawai, untuk mengetahui masalah apa yang di alami oleh Kepulauan Mentawai dan untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat untuk penulis.

c) Studi Kepustakaan

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data-data dengan melakukan studi kepustakaan yang diambil dari buku-buku atau referensi yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Seperti: Terumbu Karang dalam Masalah dan Terancam Bahaya, Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Terumbu Karang, Pengantar Ilmu Kelautan, dan sebagainya.

d) Desain

Merancang dan mendesain media promosi yang diperlukan oleh perusahaan agar dapat menunjang suatu perhatian dan pedoman kreativitas bagi konsumen.

1.7 Skematika Perancangan

PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL TERHADAP PELESTARIAN KELAUTAN DI SEKITAR PULAU MENTAWAI

